



STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU: STUDI KASUS DI MI KAHASRI KOTA PROBOLINGGO

Afif Selamat Wijoyo¹⁾, Agus Maimun²⁾, Abdul Aziz³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

email: afifslawi10@gmail.com¹⁾, agusmaimun@yahoo.com²⁾, aziz@bsi.uin-malang.ac.id³⁾

Abstract

This study aims to analyze the role of the school principal in enhancing the professionalism of teachers at MI Kahasri, Probolinggo City. Using a qualitative approach with a case study design, this research involves the school principal and several teachers as subjects. Data collection techniques include in-depth interviews, observations, and documentation. The findings show that the principal at MI Kahasri actively implements various strategies to improve the quality of teaching. Key steps taken include regular mentoring focused on developing teachers' pedagogical and social skills, continuous training to introduce new teaching methods and technology, and fostering collaboration among teachers to share experiences and teaching strategies. However, this study also identifies several challenges, such as limited budget and time constraints faced by teachers. Overall, the findings indicate that proactive and innovative leadership by the principal plays a significant role in developing teacher professionalism, which ultimately contributes to the improvement of the overall quality of education at MI Kahasri.

Keywords: School Principal Leadership, Teacher Professionalism, Teaching Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Kahasri Kota Probolinggo. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan beberapa guru sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di MI Kahasri secara aktif menjalankan berbagai langkah untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Beberapa langkah utama yang diambil termasuk pembinaan rutin yang difokuskan pada pengembangan keterampilan pedagogik dan sosial guru, pelatihan berkelanjutan untuk memperkenalkan metode dan teknologi baru dalam pembelajaran, serta menciptakan kolaborasi antar guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pengajaran. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran dan waktu yang dimiliki oleh guru. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif dan inovatif berperan besar dalam pengembangan profesionalisme guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MI Kahasri.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Kualitas Pengajaran

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia (Koesoema, 2023; Mahbubi dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, peran kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah, sebagai pengambil keputusan utama di sekolah, memiliki tanggung jawab



yang tidak hanya terbatas pada manajerial administrasi sekolah, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui pemberdayaan guru. Dalam hal ini, profesionalisme guru tidak hanya mencakup keterampilan mengajar, tetapi juga kemampuan untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Mahbubi & Sa'diyah, 2025).

Di Indonesia, keberhasilan pendidikan di sekolah tidak hanya bergantung pada kualitas materi ajar dan fasilitas pendidikan, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang efektif dapat memotivasi, memberikan dukungan, dan menciptakan budaya profesional yang mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik tidak hanya melibatkan manajemen yang efisien, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan profesionalisme guru (Nasir, 2013). Oleh karena itu, penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat penting untuk memahami bagaimana kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan guru secara berkelanjutan.

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat dijadikan objek kajian adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kahasri di Kota Probolinggo. Sebagai sekolah dasar berbasis agama, MI Kahasri memiliki tantangan tersendiri dalam mengembangkan kualitas pendidikan, baik dari sisi materi ajar maupun dalam hal pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah di MI Kahasri memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru-guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kepala sekolah memimpin dan mengelola upaya-upaya yang dapat meningkatkan profesionalisme guru di sekolah tersebut (Rohma, 2019).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah di MI Kahasri Kota Probolinggo menjalankan kepemimpinannya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Fokus utama adalah pada upaya-upaya konkret yang dilakukan kepala sekolah dalam memperkuat kapasitas guru, baik melalui pelatihan, pembinaan, maupun kolaborasi antar guru di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru serta langkah-langkah yang diterapkan dalam rangka mencapai tujuan tersebut (Junaidi & Mahbubi, 2023; Octafiani dkk., 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya di MI Kahasri Kota Probolinggo (Hakim, 2026). Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan profesional guru. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pengembangan profesionalisme guru di sekolah-sekolah dasar (Imami dkk., 2025).

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, khususnya yang berfokus pada profesionalisme guru. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis kepada kepala sekolah dan pihak terkait mengenai cara-cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas guru melalui kepemimpinan yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MI Kahasri dan sekolah-sekolah lainnya yang berada dalam konteks yang serupa.

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru bukanlah hal yang baru, tetapi selalu relevan untuk dikaji, terutama dalam konteks pendidikan yang terus berkembang. Dalam beberapa studi yang terdahulu, banyak



ditemukan bahwa kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat dapat menciptakan iklim yang mendukung guru untuk meningkatkan kompetensinya. Kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran dan pemberdayaan guru akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (Sartiwi, 2023). Sebagai contoh, penelitian oleh Karantiano Sadasa Putra dkk, menunjukkan bahwa kepala sekolah yang melakukan pembinaan rutin kepada guru dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pembinaan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek teknis mengajar, tetapi juga mencakup pengembangan pribadi dan profesional guru, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kualitas Pembelajaran (Putra dkk., 2025).

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Gista Tria Pamungkas dkk, juga menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu mengelola kolaborasi antar guru akan menciptakan budaya belajar yang positif di sekolah. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran, karena kolaborasi memungkinkan guru saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan mendukung pengembangan profesionalisme guru menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Pamungkas & Warsono, 2023).

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah di Indonesia, termasuk di MI Kahasri. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya untuk pelatihan guru yang efektif dan berkelanjutan, serta keterbatasan dalam mengelola anggaran yang tersedia untuk kegiatan pengembangan profesionalisme guru (Komariah dkk., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali bagaimana kepala sekolah MI Kahasri Kota Probolinggo mengatasi tantangan tersebut dan apa saja upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pengembangan profesionalisme guru.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

II. METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Kahasri Kota Probolinggo, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena yang terjadi melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan analisis kontekstual (Conway & Stanley, 2006; Mahbubi, 2025).

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru yang ada di MI Kahasri. Pemilihan subjek ini berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang langsung terlibat dalam implementasi kepemimpinan di sekolah dan pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah dipilih karena posisinya yang memegang kendali dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan di sekolah, sedangkan guru-guru dipilih karena mereka menjadi sasaran utama dari kebijakan yang diterapkan kepala sekolah. Peneliti juga mempertimbangkan keberagaman pengalaman mengajar dan lama mengajar dalam memilih sampel guru untuk mendapatkan pandangan yang lebih variatif (Bronz, 2012).



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk menggali pandangan mereka mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pengalaman dan persepsi subjek terhadap upaya kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan guru. Observasi dilakukan di ruang kelas dan kegiatan lainnya di sekolah untuk melihat langsung implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa data tertulis yang relevan dengan kebijakan dan program-program kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, seperti laporan kegiatan pelatihan dan evaluasi guru (Hennink dkk., 2020).

Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru di MI Kahasri Kota Probolinggo. Sampel penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu, seperti pengalaman kepala sekolah dalam memimpin, serta pengalaman dan peran guru dalam kegiatan pengembangan profesional. Sampel terdiri dari satu orang kepala sekolah dan lima orang guru yang memiliki beragam latar belakang pengalaman mengajar. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan data yang representatif mengenai dinamika yang terjadi di sekolah tersebut (Dini, 2024; Pugu dkk., 2024).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan pendekatan tematik. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan transkripsi hasil wawancara dan observasi, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola atau isu-isu utama terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Keabsahan data akan dijaga melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, teknik member checking juga digunakan untuk memastikan validitas data dengan meminta konfirmasi dari informan mengenai temuan yang telah diperoleh (Mahbubi, 2025; Salmaa, 2023).

Penelitian ini dilakukan di MI Kahasri Kota Probolinggo selama enam bulan, dari bulan Januari hingga Juni 2025. Lokasi ini dipilih karena merupakan representasi dari sekolah dasar berbasis agama yang memiliki tantangan khusus dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru. Waktu penelitian yang cukup panjang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi berkelanjutan terhadap perubahan yang terjadi di sekolah dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Kahasri Kota Probolinggo. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kepala sekolah di MI Kahasri telah menerapkan berbagai langkah untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah tersebut. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan rutin kepada guru. Kepala sekolah mengadakan pertemuan bulanan untuk mendiskusikan perkembangan pembelajaran, tantangan yang dihadapi oleh guru, serta solusi yang dapat diterapkan. Pembinaan ini juga mencakup aspek-aspek pengembangan pribadi dan profesional, seperti peningkatan keterampilan pedagogik dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Selain pembinaan, kepala sekolah juga memfasilitasi pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Pelatihan ini diselenggarakan baik secara internal



oleh sekolah maupun melalui kerjasama dengan pihak luar seperti lembaga pendidikan atau dinas pendidikan setempat. Pelatihan yang dilakukan sangat beragam, mulai dari pengajaran berbasis teknologi, manajemen kelas, hingga pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menariknya, pelatihan ini tidak hanya difokuskan pada aspek pengajaran, tetapi juga pada peningkatan kemampuan interpersonal guru dalam berkomunikasi dengan siswa dan orang tua.

Selain itu, kepala sekolah juga berusaha membangun kolaborasi antara guru-guru di MI Kahasri. Kolaborasi antar guru ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru diberi ruang untuk saling berbagi pengalaman, strategi, dan materi pembelajaran yang telah mereka terapkan di kelas. Hal ini menciptakan budaya belajar yang positif di antara para guru dan meningkatkan semangat kerja mereka. Dalam observasi di kelas, peneliti juga mencatat bahwa guru-guru menunjukkan peningkatan dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif setelah mengikuti sesi kolaborasi ini.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah keterbatasan anggaran untuk pelatihan dan pengembangan guru. Meskipun ada kerjasama dengan dinas pendidikan dan lembaga pelatihan, anggaran yang terbatas menjadi hambatan dalam memperluas jangkauan pelatihan yang bisa diberikan. Hal ini membuat kepala sekolah harus lebih kreatif dalam mencari solusi, seperti memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar sekolah, seperti kolaborasi dengan sekolah lain atau pengadaan pelatihan dengan biaya minim.

Selain itu, beberapa guru juga mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kurangnya waktu untuk mengikuti pelatihan atau pembinaan yang dilakukan, mengingat beban kerja yang cukup padat di sekolah. Meskipun demikian, mereka menyadari pentingnya peningkatan profesionalisme dan merasa bahwa program-program yang diselenggarakan oleh kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah MI Kahasri telah melakukan berbagai langkah yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan rutin, pelatihan, dan kolaborasi. Meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan anggaran dan waktu, kepala sekolah terus berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran di sekolah tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa di MI Kahasri Kota Probolinggo.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini berfokus pada upaya kepala sekolah di MI Kahasri Kota Probolinggo dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Melalui pembinaan rutin, pelatihan, dan kolaborasi antar guru, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan bagaimana temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, serta bagaimana temuan ini dapat diintegrasikan dengan pengetahuan yang telah ada dalam literatur terkait kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan profesionalisme guru.

Pertama-tama, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kepala sekolah di MI Kahasri Kota Probolinggo menjalankan perannya dengan sangat aktif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pembinaan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan kemampuan interpersonal guru. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mendorong guru untuk



mengembangkan keterampilan pedagogik dan sosial mereka (Supriyanto, 2020). Pembinaan yang dilaksanakan setiap bulan memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, serta mendapatkan umpan balik yang membangun dari kepala sekolah. Dengan demikian, pembinaan ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru secara langsung, terutama dalam hal metode pengajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi.

Pelatihan dan workshop yang difasilitasi oleh kepala sekolah juga berperan besar dalam pengembangan profesionalisme guru. Meskipun ada keterbatasan anggaran, kepala sekolah mampu menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal, seperti dinas pendidikan dan lembaga pelatihan lainnya, untuk mengadakan program pengembangan yang bermanfaat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah di MI Kahasri tidak hanya bergantung pada sumber daya internal, tetapi juga mengoptimalkan peluang eksternal untuk pengembangan profesionalisme guru, sebagaimana disarankan oleh penelitian oleh Kurniawan (2019), yang menekankan pentingnya dukungan dari pihak luar dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui pelatihan-pelatihan ini, guru-guru MI Kahasri memperoleh keterampilan baru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas yang lebih efektif, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Kolaborasi antar guru di MI Kahasri juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan profesionalisme guru. Melalui kolaborasi ini, guru-guru dapat saling berbagi pengetahuan, metode, dan pengalaman dalam mengajar. Kolaborasi antar guru tidak hanya memperkaya metode pengajaran yang diterapkan di kelas, tetapi juga memperkuat hubungan profesional antara guru-guru yang pada akhirnya menciptakan iklim yang kondusif untuk pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wijayanti dan Sari (2020), yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu mendorong kolaborasi antar guru dapat meningkatkan semangat kerja dan kreativitas dalam mengajar. Di MI Kahasri, budaya kolaborasi ini semakin berkembang seiring dengan adanya inisiatif kepala sekolah untuk memfasilitasi pertemuan-pertemuan rutin antar guru.

Namun, temuan penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, seperti keterbatasan anggaran dan waktu yang dimiliki oleh guru untuk mengikuti program pelatihan atau pembinaan. Meskipun kepala sekolah berusaha keras untuk mencari solusi, seperti menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dan memanfaatkan sumber daya internal, tantangan ini tetap menjadi kendala yang signifikan dalam pengembangan profesionalisme guru. Hal ini mencerminkan kondisi yang umum terjadi di banyak sekolah di Indonesia, di mana anggaran yang terbatas sering kali menghambat penyelenggaraan pelatihan dan program pengembangan guru secara maksimal (Budianto & Suryani, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya adanya dukungan lebih besar dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan dana yang cukup bagi pengembangan profesionalisme guru.

Secara keseluruhan, temuan-temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Kepala sekolah di MI Kahasri tidak hanya berfungsi sebagai manajer yang mengelola administrasi sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin yang menginspirasi dan memberdayakan guru untuk terus berkembang. Temuan ini dapat diintegrasikan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang ada, terutama teori kepemimpinan transformasional, yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam memotivasi dan mengembangkan potensi bawahannya (Burns, 2003). Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengelola, tetapi juga memotivasi guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.



Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, terutama dalam konteks sekolah dasar berbasis agama. Berdasarkan temuan-temuan yang ada, penelitian ini menyarankan adanya penyesuaian teori-teori kepemimpinan pendidikan dengan konteks sosial dan budaya sekolah dasar berbasis agama di Indonesia, di mana kepala sekolah harus menghadapi tantangan-tantangan khusus dalam mengelola sekolah yang berbasis nilai-nilai agama. Hal ini membuka ruang bagi pengembangan teori kepemimpinan yang lebih kontekstual, yang mempertimbangkan faktor-faktor budaya dan sosial dalam penerapan kepemimpinan di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta tantangan-tantangan yang harus dihadapi dalam upaya tersebut. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional untuk mendukung upaya pengembangan profesionalisme guru di seluruh Indonesia.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Kahasri Kota Probolinggo sangat signifikan dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kepala sekolah di MI Kahasri telah menjalankan beberapa upaya yang efektif dalam memperkuat kapasitas profesional guru melalui pembinaan rutin, pelatihan yang berkelanjutan, dan menciptakan kolaborasi antar guru. Langkah-langkah ini telah memberikan kontribusi penting dalam menciptakan budaya pembelajaran yang lebih baik di kalangan guru, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Pembinaan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru. Melalui pertemuan bulanan, kepala sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta mencari solusi bersama. Pembinaan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam mengajar, tetapi juga pada aspek pengembangan kepribadian dan kemampuan sosial guru, yang merupakan bagian penting dalam profesionalisme seorang pendidik. Pembinaan yang terstruktur ini telah mendorong guru untuk lebih percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi.

Selain itu, pelatihan yang diadakan oleh kepala sekolah, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun melalui kerjasama dengan pihak luar seperti dinas pendidikan dan lembaga pelatihan, juga berperan besar dalam pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah di MI Kahasri memanfaatkan peluang eksternal untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru, meskipun terbatas oleh anggaran yang ada. Pelatihan yang difokuskan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan kelas yang efektif, dan pengembangan kurikulum yang relevan, telah membawa dampak positif pada kualitas pengajaran guru. Para guru merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan baru dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang pesat.

Kolaborasi antar guru juga menjadi salah satu strategi yang diimplementasikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di MI Kahasri. Melalui kolaborasi, guru-guru dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang memperkaya metode pengajaran mereka. Budaya kolaboratif yang dikembangkan oleh kepala sekolah telah memperkuat hubungan profesional antara guru-guru dan menciptakan iklim yang lebih kondusif untuk pengembangan profesionalisme. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada



pembelajaran antar sesama guru, tetapi juga melibatkan kepala sekolah dalam memberi arahan dan dukungan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu keterbatasan anggaran dan waktu yang dimiliki oleh guru untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan. Meski kepala sekolah berusaha mencari solusi dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dan memanfaatkan sumber daya yang ada, keterbatasan anggaran tetap menjadi kendala yang signifikan dalam penyelenggaraan program-program pengembangan guru. Selain itu, beban kerja guru yang cukup padat juga menjadi faktor yang membatasi partisipasi mereka dalam kegiatan pembinaan dan pelatihan. Hal ini mencerminkan tantangan yang lebih luas di banyak sekolah di Indonesia, di mana sumber daya yang terbatas sering kali menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di MI Kahasri telah berhasil menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan, pelatihan, dan kolaborasi. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan anggaran dan waktu, upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pengajaran di sekolah tersebut. Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya fokus pada manajemen administrasi, tetapi juga pada pemberdayaan guru sebagai elemen kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disarankan agar kepala sekolah dan pihak-pihak terkait, seperti dinas pendidikan dan lembaga pelatihan, terus mendukung upaya pengembangan profesionalisme guru dengan memberikan lebih banyak peluang untuk pelatihan dan pembinaan, serta memperhatikan faktor anggaran yang terbatas. Selain itu, penting untuk menciptakan kebijakan yang memungkinkan guru untuk memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti program pengembangan, sehingga upaya peningkatan profesionalisme dapat lebih maksimal. Dengan demikian, kualitas pendidikan di MI Kahasri dan sekolah-sekolah lain dapat terus berkembang dan memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompleks.

DAFTAR RUJUKAN

- Brondz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443–447. <https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>
- Conway, C., & Stanley, A. M. (2006). [Rev. of *Review of Qualitative Research and Evaluation Methods*, oleh M. Q. Patton]. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 16(8), 83–88. <https://www.jstor.org/stable/40319463>
- Dini, P. A. U. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Sistematikanya*. Pendidikan Anak Usia Dini. <https://paud.fip.unesa.ac.id/post/metodologi-penelitian-kualitatif-pengertian-jenis-contoh-dan-sistematikanya>
- Hakim, L. (2026). Penguatan Pendidikan Berbasis Ke NU an Sebagai Upaya Pembinaan Life Skill Peserta Didik di MI Kahasri Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(01). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1989>
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods* (Second edition). SAGE Publications Ltd.
- Imami, A. S., Maryam, S., & Mahbubi, M. (2025). Implementasi Metode Brainstorming pada Pembelajaran Fiqih untuk Mengembangkan Pemikiran Kritis Siswa Di MA Terpadu



- Nurul Anwar. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v9i1.25555>
- Junaidi, M., & Mahbubi, M. (2023). Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif (Studi Kasus Mts Nurul Huda Sedati Sidoarjo). *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(02), Article 02. <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/article/view/767>
- Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Komariah, N. I., Mutoharoh, M., & Sariwardani, A. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Systematic Literature Review. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 2542–2552. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.453>
- Mahbubi, M. (2025). *Metopen For Dummies: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1 ed.). Global Aksara Pers.
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v8i2.23215>
- Mahbubi, M., Tohet, M., & Diadara, E. (2024). Analyzing the Impact of Audiovisual Media in Islamic Religious Education and Character Education to Enhance Students' Learning Interest. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.283>
- Nasir, M. (2013). Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu melalui LPTK. *Dinamika Ilmu*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.25>
- Octafiani, T., Zohriah, A., & Maulana, U. I. N. S. (2023). Peran Kepemimpinan Visioner dan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Journal on Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3724>
- Pamungkas, G. T., & Warsono, W. (2023). Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru Tentang Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 121–126. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.1030>
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putra, K. S., Zainnur, S., Ramdan, M., Muslihah, N. N., & Nurjamaludin, M. (2025). Analisis Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 908–924. <https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.3400>
- Rohma, A. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah KAHASRI Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019. *EDUCARE Journal of Primary Education*, 1(1), 49–64. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i1.3>
- Salmaa. (2023). *Metodologi Penelitian: Pengertian, Manfaat, Jenis, Contoh*. <https://penerbitdeepublish.com/metodologi-penelitian/>
- Sartiwi, S. (2023). Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam: Memahami Pengalaman Peserta Didik dalam Mengaplikasikan Ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari-hari. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), Article 3. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/936>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.